

Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Ilir Barat II Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal

Esi Apriani¹, Sukardi¹, Kabib Sholeh¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

E-mail: esiaprianixiips2@gmail.com wardanirisma125@gmail.com w445436@gmail.com

Abstrak

Sejarah lokal memiliki nilai penting untuk diketahui dan dipelajari oleh peserta didik maupun masyarakat. Sungai Tatang dan Sungai Tawar memiliki nilai sejarah yang perlu di ketahui terkait materi kelokalan tersebut para guru dan siswa belum banyak mengetahui dan memahami nilai sejarah toponimi anak Sungai Musi dalam kaitannya materi pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai sejarah toponimi anak Sungai Musi Ilir Barat II Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya di lakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif yang sebelumnya tentu dilakukan validasi sumber atau data. Hasil penelitian ini menunjukkan Anak Sungai Musi di wilayah Ilir Barat II khususnya Sungai Tawar dan Sungai Tatang mengandung nilai sejarah yang penting yaitu baik dalam bidang politik, ekonomi dan sosial budaya. Nilai sejarah t oponimi tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal.

Kata Kunci : Nilai , Pembelajaran, Toponimi, Sungai

The Historical Value of Toponymy of Musi River Tributaries in Ilir Barat II Palembang City as a Source of Local History Learning

Abstract

Local history has important value to be known and studied by students and the community. The Tatang River and Tawar River have historical value that needs to be known regarding local material. Teachers and students do not yet know and understand the historical value of the toponymy of the Musi River tributary in relation to historical learning material. The aim of this research is to find out the historical values of the toponymy of the Musi Ilir Barat II River in Palembang as a source of local history learning. In this research, the method used is a qualitative descriptive method. The data collection techniques are carried out starting from observation, interviews, documentation, literature study. The data analysis technique uses descriptive qualitative which is previously validated by the source or data. The results of this research show that the Musi River tributaries in the Ilir

Barat II region, especially the Tawar River and the Tatang River, contain important historical values, namely in the political, economic and socio-cultural fields. The historical value of toponymy can be used as a source of local history learning.

Keywords: *Values, Learning, Toponymy, River*

PENDAHULUAN

Sumatera selatan merupakan salah satu kepulauan terbesar di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang beragam disetiap kabupaten atau kota dengan satu menggunakan yang lainnya hampir berbeda, pada peta sejarah Indonesia, Sumatera selatan mempunyai sejarah yang panjang, pada dasarnya benda-benda peninggalan sejarah di Sumatera Selatan dapat diketahui bahwa daerah itu telah muncul dua bentuk sistem kekuasaan yang menonjol yaitu kerajaan Sriwijaya abad ke 7-13 M serta kesultanan Palembang pada abad ke 17 M.

Kota Palembang terdiri dari 16 kecamatan dan 107 kelurahan. secara geografis Palembang terbagi 2 wilayah, yakni yang disebut Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Istilah tersebut sebetulnya tidak mengacu kepada Hulu dan Hilir aliran sungai Musi, tetapi lebih kepada kesepakatan saja. Pada masa pemerintahan kerajaan Palembang yang didirikan oleh Ki Gede Ing Suro (1552~1659) serta sebagai masa pemerintahan kesultanan Palembang (1659~1823), wilayah Seberang Ilir mayoritas di huni oleh keluarga raja/sultan atau bangsawan kerajaan/kesultanan dan warga kerajaan/kesultanan serta pribumi piyayi. Sementara itu, Menurut Effend Nursyirwan, wilayah Seberang Ulu diperuntukan bagi penduduk asing, baik yang datang dari Cina, Arab, maupun Eropa dan kelompok etnis lain. Setelah kesultanan Palembang dihapuskan dan pemerintahan dikendalikan oleh pemerintah kolonial Belanda, Palembang, ditata kembali. Nama nama kampung yang banyak memakai nomor adalah perubahan yang terjadi pada masa ini. Akan tetapi, nama-nama lama tetap dipakai masyarakat Palembang. Kondisi seperti ini bertahan hingga Indonesia merdeka. Belakangan, khususnya dalam 20 tahun terakhir, terjadi penambahan jumlah kampung/kelurahan, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Toponim ialah sebuah ilmu yang berkaitan menggunakan penamaan suatu daerah yang bermanfaat memberikan tentang asal usul penamaan suatu tempat. pemberian nama oleh manusia mempermudah pada mengidentifikasi suatu daerah tinggalnya, hadiah nama ini tak berasal diberikan karena manusia menyampaikan nama suatu tempat atau daerah sesuai letak geografis, sejarah dan fonemata alam yg terjadi di tempat itu. Sejarah singkat Anak Sungai Tatang pada buku sejarah raja-raja Melayu yang ditulis pada Perlis, Malaysia, disebutkan terdapat suatu wilayah yang terletak pada Muara Sungai Tatang, wilayah ini yang lalu dikenal menggunakan nama Palembang. kemudian pada bagian hulu Sungai Muara Tatang terdapat Sungai Melayu yg airnya mengalir ke Sungai Tatang, di dekat Sungai Melayu inilah menjulang sebuah bukit yg dikenal

menggunakan nama Bukit Siguntang.

Di tepi Sungai Tatang di temukan prasasti Kedukan Bukit ditemukan pada tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya diantaranya menunjukkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (siddhayatra) dengan memakai perahu. beliau berangkat dari Minangatamwan menggunakan membawa tentara 20.000 personel. Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang yang berada pada dekat Palembang. Prasasti ini asal dan bahkan berangka tahun 605 Saka yang setara dengan tahun 683 masehi.

Sejarah Singkat Sungai Tawar nama Sungai Tawar diambil dari nama ulama yaitu Gemes Silo Penawar ia adalah seorang Kiayi yang sangat karismatik terkenal dengan sumpah bahwa ada ilmu yang bertentangan dengan Tuhan akan menjadi Tawar. Anak Sungai Tatang dan Sungai Tawar ini menarik karna ingin mencari Toponimi atau arti nama dalam tinjauan sejarah, Toponimi ini mengandung sejarah-sejarah lokal yang dimana bisa di jadikan sumber pembelajaran sejarah lokal. Di Palembang ini terkait tentang sumber pembelajaran ini belum banyak di ketahui masyarakat dan belum di pelajari siswa maupun guru sehingga penting terkait tentang toponimi anak Sungai Tatang dan Sungai Tawardi jadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Nilai sejarah toponimi Sungai Tawar dan Sungai Tatang dapat di jadikan Sumber pembelajaran sejarah lokal kelas 11 semester 2 KD 4.3 terkaitmenelar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Pada materi 4.3 menjelaskan tentang terkaitmenelar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah, dapay dijadikan sebagai sumber pembelajaran karna relevan dengan KD 4.3 yang menjelaskan dampak kehidupan masa kolonial yang memberikan dampak sungai Palembang dulu yang memiliki perenan sebagai ekonomi, politik dan sosial budaya , tetapi pada masa kolonial memerintah kondisinya sedikit berubah dan ada juga berubah total ada yang ditimbun tetapi khusus Sungai Tawar dan Sungai Tatang itu kondisinya masih bisa ditemui pada saat ini.

Dengan demikian nilai-nilai sehjarah toponimi anak sungai musi wilayah Iilir Barat II Palembang bisa dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa karena selama ini belum perna belajar lebih detail sejarah kelokalan karna materi yang sering diajarkan sejarah nasional, sedangkan sejarah kelokalan siswa masih belum banyak mengetahui begitu juga gurunya buku-buku yang dipegang masih banyak buku sejarah nasional padahal sejarah lokal itu sangat penting dan harus diketahui oleh generasi muda khususnya masyarakat Palembang.

METODOLOGI

Penelitian ini memerlukan tempat lokasi penelitian yang dijadikan untuk objek mencari data-data yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan kecamatan Ilir Barat II, Sungai TatangKelurahan 35 Ilir dan Sungai Tawar Kelurahan 29 Ilir.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, nilai-nilai sejarah toponim anak sungai musu Ilir Barat 2 Palembang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan buat tahu memahami syarat kondisi suatu konteks dengan menggunakan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa adanya di lapangan studi. dalam beberapa bidang, sifat persoalan yg diteliti lebih tepat apabila dikaji menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. langkah-langkah penelitian yaitu obsersevasi,, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungai Tawar berada di kota Palembang tepatnya di Kelurahan 29 Ilir Barat II Kota Palembang Sumatera Selatan. Pada Sungai Tawar ini yang berada di Kelurahan 29 Ilir memiliki kondisi yang sampai sekarang lumayan terawat dan terjaga dikarenakan masyarakat setempat masih memiliki kesadaran yang sangat tinggi terkait kebersihan sehingga Sungai Tawar merupakan salah satu Sungai yang dijaga oleh masyarakat di Kelurahan 29 ilir

Toponimi Sungai Tawar memiliki sejarah yang unik dan penting untuk diketahui diantaranya yaitu menjelaskan dalam sejarah nama Sungai Tawar itu berasal dari nama keturunan Kesultanan Palembang Darussalam yang pada masa itu mengelilingi Sungai yang bermuara ke Sungai Musi. Sungai Tawar suatu daerah atau perkampungan yang penduduk aslinya keturunan Kesultanan Palembang Darussalam dan di kelilingi sungai yang bermuara ke Sungai Musi. Pada abad ke 19 di tepi Sungai Tawar perna di tinggali oleh seorang ulama besar palembang yang konon dia bisa mengobati dan menolong masyarakat yang sakit dengan menggunakan media air Sungai Tawar.

Sungai Tawar pada tahun 1704 Nama Sungai Tawar ternyata nama seorang ulama besar di Kota Palembang, kiayi Sungai Tawar dikenal sebagai ulama yang besar pada masa Kesultanan Palembang, nama asli Kiayi Sungai Tawar adalah Kemas Dipo Wongso yang perna bersumpah apabila mempunyai ilmu yang berbeda dengan ilmunya yang secara keagamaan selain dari keyakinan islam ilmunya akan tawar apabila melewati sungai tawar. Sungai Tawar di Kuasi Oleh Kiayi Kemas Dipo Wongso beliau seorang

kiayi ulama pada masa Kesultanan Darussalam Palembang, segala aktifitas di wilayah Sungai Tawar di diwah tangannya beliau sangat di hortmati serta di segani oleh warga wilayah Sungai Tawar, beliau di beri gelar Kiayi Silo Penawar.

Sejarah Sungai Tawar di yakini warga dapat menyembuhkan serbagai macam penyakit. Terbukti di masa penjajahan Belanda Sungai Tawar ini lah yang bisa menawarkan racun yang di buang oleh Belanda ke Sungai Musi yang bertujuan meracuni seluruh warga dan pihak kerajaan Palembang Darussalam. Menurut warga di Sungai Tawar kisah Sungai Tawar ini memang belum banyak yang tidak tau, cerita ini di anggap dogeng belakang akan tetapi kemampuan dari air sungai tersebut masih ada terbukti muara air sungai tawar dan pusarannya pun masih ada dari warga setempat atau dari luar kota mempercayai kemampuan air tersebut yang katanya bisa menghilangkan penyakit santet dan guna guna.

Tahun 1940-1960 Sungai Tawar di gunakan sebagai jalur pedagang yang berasal dari daerah uluan atau pendalaman yang akan berdagang ke wilayah pinggiran Sungai Musi dari luar menggunakan serampang barang dagang yang dijual ubi, buah-buahan, beras dan rempah- rempah, Tahun 1960-1990 sebelum masyarakat menggunakan air ledeng masyarakat menggunakan air Sungai Tawar sebagai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi mencuci, dan juga air Sungai Tawar sering di buat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

Nilai-nilai sejarah Sungai Tawar pada abab ke 17-19 sungai ini dimanfaatkan sebagai bagian penyebaran dakwa islam oleh kiayi Kemas Dipo Wongso yang menyiarkan islam memalui kegiatan pengajian. di sungai tawar ditemukan arca budha dan hindu, keris dari zaman sriwijaya dan kesultanan yang dibuang oleh pemiliknya yang ditawarkan khasiatnya.



Gambar Sungai Tawar Ilir Barat II Palembang (sumber: 2022 dokumentasi pribadi)

Seperti foto yang terlihat di atas keadaan Sungai Tawar saat ini sudah mulai menyempit dibandingkan yang dulu disebabkan salah satunya karna salah satunya

digunakan sebagai jalan dan rumah warga dan sekarang fungsi sungainya sudah mulai berkurang dikarenakan air sungai surut.

2.Sungai Tatang Palembang

Lokasi Sungai Tatang terletak pada kelurahan 35 Ilir artinya kelurahan yang berada pada kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. pada kelurahan ini ada pelabuhan feri yang melayani kapal-kapal tujuan Pulau Bangka. pada kelurahan ini pulalah, tepatnya pada Kampung Kedukan Bukit, Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tahun 1920. Di tepi Sungai Tatang pernah di temukan prasasti Kedukan Bukit ditemukan pertama kali di Desa Kedukan Bukit, tepian Sungai Tatang, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Prasasti tersebut pertama kali ditemukan oleh Batenburg di tanggal 29 November 1920.

Nama Sungai Tatang berasal dari bambu satang yang tumbuh menuondong ke anak Sungai, di tepian Sungai Tatang banyak ditumbuhi sebuah bambu satang, bambu di tepian Sungai Tatang juga sering di ambil dan dijual untuk membuat serampang atau kebutuhan lainnya. Sungai Tatang dulu di pakai lajur perdagangan menggunakan perahu yang membawa bambu dan nanas, nama Sungai Tawar sendiri di ambil dari nama bambu satang yang tumbuh menyondong ke anak sungai musu, sebelum air ledeng masuk masyarakat setempat menggunakan air Sungai Tatang sebagai kebutuhan sehari-hari seperti mandi mencuci bahkan air sungai juga di pakai buat minum dan memasak, dan juga kawasan sungai tawar juga pernah di pakai pemilihan umum pertama di Indonesia pada masa Soekarno dan Soeharto.



Gambar Sungai Tatang Kecamatan Ilir Barat II Palembang (sumber:2022 dokumentasi pribadi)

Seperti foto di atas kondisi keadaan Sungai Tatang saat ini sudah mulai menyempit dibandingkan dengan keadaan sungai sebelumnya. Dan untuk saat ini keadaan sungai saat ini sudah tidak dapat dimanfaatkan warga setempat dikarenakan banyaknya tumpukan sampah. Sungai Tawar pada tahun 1704 Nama Sungai Tawar ternyata nama seorang ulama besar di Kota Palembang, kiayi Sungai Tawar dikenal sebagai ulama yang besar pada masa Kesultanan Palembang, nama asli Kiayi Sungai Tawar adalah Kemas Dipo

Wongso yang pernah bersumpah apabila mempunyai ilmu yang berbeda dengan ilmunya yang secara keagamaan selain dari keyakinan Islam ilmunya akan tawar apabila melewati sungai tawar. Sungai Tatang nama Sungai Tatang diambil dari nama bambu satang, bambu itu tumbuh menyondong di anak sungai Musi dan bambu itu sendiri digunakan masyarakat sebagai alat satang jadi sebagaimana besar masyarakat menyebutnya Sungai Tatang dikarenakan ditumbuhi bambu di tepian Sungai.

Sungai Tawar Menurut Cek Heri salah satu pengurus makam Kiai Sungai Tawar, kawasan Sungai Tawar dikuasai ulama besar yaitu Kiai Kemas Dipo Wongso yang diberi gelar Kiai Penawar salah satu tokoh yang berpengaruh di wilayah sungai tawar dia memperkuat agama dan juga berpesan sebagai penasihat. Penamaan Sungai Tawar berasal dari Kiai Kemas Dipo Wongso karena menyebarkan agama Islam di masa kesultanan dan beliau orang yang sangat dihormati serta disegani terutama di wilayah Sungai Tawar seluruh aktifitas politik yang berhubungan dengan wilayah sungai tawar terutama politik semua dibawah tangan Kiai Kemas Dipo Wongso yang menguasai.

Begitupun dengan Sungai Tatang yang mempunyai nilai sejarah dalam bidang politik, dimana dulunya di pinggir Sungai Tatang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ilir Barat II sebagai pemilihan Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. tetapi untuk saat ini Sungai lokasi pemilihan umum ini digunakan sebagai tempat untuk membangun masjid. Sungai Tatang menurut Pak Marzuki sekitar tahun 1940-1960 Sungai Tawar digunakan sebagai jalur pedagang yang berasal dari daerah uluan atau pendalaman yang akan berdagang ke wilayah pinggir Sungai Musi dari luar menggunakan serampang barang dagang yang dijual ubi, buah-buahan, beras dan rempah-rempah.

Sungai Tatang menurut Mbah Juro 94 tahun Sungai Tatang dilewati jalur perdagangan dari orang pendalaman yang menjual nanas dan bambu, bambu itu sendiri diambil dari pinggir Sungai Tatang lalu dijual menggunakan perahu. Sungai Tawar menurut Pak Marzuki Tahun 1960-1990 sebelum masyarakat menggunakan air ledeng masyarakat menggunakan air Sungai Tawar sebagai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi mencuci dan mencari ikan dan juga air Sungai Tawar sering dibuat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Sungai Tatang menurut Abah Kasmik 95 tahun, Pada Tahun 1940 sebelum masyarakat Sungai Tatang mengenal air ledeng masyarakat disana menggunakan air Sungai Tatang sebagai sumber kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan juga digunakan sebagai air minum, masyarakat tepatnya di wilayah Sungai Tatang memiliki budaya pemukiman yang berinteraksi erat dengan sungai, penduduk membangun rumah rakit menggunakan bambu satang di tepi Sungai Tatang untuk mendekati sungai agar mempermudah kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Toponimi Sungai Tawar berasal dari nama Kiayi Kemas Dipo Wongso beliau adalah seorang ulama pada masa Kesultanan Palembang Darussalam. Beliau berperan sebagai penasehat di wilayah Kecamatan Ilir Barat II Kelurahan 29 Ilir Palembang. Air Sungai Tawar di percayai masyarakat setempat maupun dari luar sebagai air untuk menyembuhkan segala penyakit, pengetahuan itu berawal dari sumpah Kiayi Kemas Dipo Wongso yang berkata siapayang memiliki ilmu jahat yang melintasi sungai tawar makah ilmunya akan hilang atau tawar, dari situ la Kiayi Kemas Dipo Wongso diberi gelar sebagai Kiayi Silo Penawar. Sedangkan Toponimi Sungai Tatang nama Sungai Tatang diambil dari nama bambu satang, bambu itu tumbuh menyondong di anak sungai musi dan bambu itu sendiri digunakan masyarakat sebagai alat satang jadi sebagaian besar masyarakat menyebutnya Sungai Tatang dikarenakan ditumbuhi bambu di tepian Sungai.

Nilai sejarah dalam bidang ekonomi Sungai Tatang sekitar tahun 1940-1960 Sungai Tawar di gunakan sebagai jalur pedagang yang berasal dari daerah uluan atau pendalaman yang akan berdagang ke wilayah pinggiran Sungai Musi dari luar menggunakan serampang barang dagang yang dijual ubi, buah-buahan, beras dan rempah-rempah. Sedangkan nilai ekonomi Sungai Tatang Sungai Tatang dilewati jalur perdagangan dari orang pendalaman yang menjual nanas dan bambu, bambu itu sendiri di ambil dari pinggiran Sungai Tatang lalu dijual menunakan perahu.

Nilai-nilai sejarah dalam bidang sosial budaya Sungai Tawar menurut pada Tahun 1960-1990 sebelum masyarakat menggunakan air ledeng masyarakat menggunakan air Sungai Tawar sebagai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi mencuci dan mencari ikan dan juga air Sungai Tawar sering di buat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Sedangkan nilai sosial budaya Sungai Tatang sebelum masyarakat Sungai Tatang mengenal air ledeng masyarakat disana menggunakan air Sungai Tatang sebagai sumber kebutuhan sehari hari seperti mandi, mencuci dan juga di gunakan sebagai air minum, masyarakat tepatnya di wilayah Sungai Tatang memiliki budaya pemukiman yang berinteraksi erat dengan sungai, penduduk membangun rumah rakit menggunakan bambu satang di tepi Sungai Tatang untuk mendekati sungai agar mempermudah kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai musi wilayah Ilir Barat II Palembang bisa dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa karena selama ini belum perna belajar lebih detail sejarah kelokalan karna materi yang sering diajarkan sejarah nasional, sedangkan sejarah kelokalan siswa masih belum banyak mengetahui begitu juga gurunya buku-buku yang dipegang masih banyak buku sejarah nasional padahal sejarah lokal itu sangat penting dan harus diketahui oleh generasi muda khususnya masyarakat Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). manfaat Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM .*STMIK Duta Bangsa Surakarta*, 47.
- Bandem, S. G. (2014). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*.
- Budiman, M. A. (2020). analisa angkutan sedimen total pada sungai 35 . *program studi teknik,fakultas sains dan teknologi* , 1.
- Farida, I. (2019). peran sungai musi dalam perkembangan peradapan islam di Palembang. *juspi (jurnal sejarah peradapan islam)* , 52.
- Hafid, H. (2011). sumber dan media pembelajaran. *jurnal wawasan keislaman*. Idris, M. (2018). Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah. *kalpataru*, 100.
- Idris, M. (2018). sejarah dan pembelajaran sejarah. *kalpataru*, 99.
- Indriastuti, K. (2015). *peradapan masa lalu sumatra selatan* . Palembang: Balai Arkeologi.
- Irawanto, D. (2010). *Iliran Dan Uluan : dinamika dan dikotomi sejarah kultural Palembang*. Yogyakarta: Eja publisher.
- Ism aun, H. (t.thn.). Pengertian dan Konsep Sejarah. *ilmu sejarah dalam pips* , 3.
- Kusnoto, Y. (2017). pembelajaran sejarah lokal: pemahaman kontens bagi mahasiswa.
- Madjid, M. D. (2018). *Ilmu sejarah sebuah Pengantar*. Depok: prenadamedia group.
- Nugrahani, F. (2014). metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Nursyirwan, E. (2002). *Makanan Tradisional Palembang*. padang: press.
- Primadella. (2020). Rumah Rakit Sebagai Penunjang Pariwisata Sungai Musi.
- Purnamasari, Y. (2014). perkembangan masyarakat pinggiran sungai musi di kota Palembang(1960-2013).
- Santoso, A. (2017). Analisa pengaruh alur pelayaran sempit di sungai musi Palembang
politeknik ilmu pelayaran , 13.
- Seafudin, Y. (2017). Tingkat serangan ektoparasit pada ikan patin . *jurnal ilmu perikanan danbudidaya perairan* , 55.
- Sholeh, K. (2018). eksistensi jembatan ampera terhadap perkembangan sosial, budaya, danekonomi masyarakat ulu Palembang tahun 1950-2010.
- Sholeh, K. (2019). sejarah toponimi prabumuli sebagai sumber pembelajaran sejarah di man 1prabumuli. *Sindang*, 11.
- Sitti, M. (2017). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Sudarsono, B. (2012). Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *Jurnal Dokumentasi danInformasi* .

- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Widi, W. A. (2015). Analisa soal tipe higher order thinking skill.
- Wijayanti, Y. (2018). peranan penting sejarah lokal dalam kurikulum di sekolah menengahatas